

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN E-LIFESTYLE TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PENGGUNA E-MONEY DENGAN KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA GENERASI Z DI KOTA PALANGKA RAYA

Amellia¹, Eri Triani², Hafidza Umul Rizky³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

Email Korespondensi: aamellia058@gmail.com

Email: eritriani497@gmail.com; hafidzaumulr@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of digital financial literacy and e-lifestyle on the consumptive behavior of e-money users among Generation Z in Palangka Raya City, with self-control as a mediating variable. This phenomenon is relevant considering the dominance of Generation Z in the city's demographic structure and the rapid adoption of digital payments, which have the potential to encourage consumptive behavior. The study employed a quantitative approach using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS). Primary data were collected through questionnaires from 163 Generation Z respondents in Palangka Raya who had used e-money for at least one month. The sampling technique used was non-probability sampling (snowball sampling). The results of the study show that digital financial literacy has a negative and significant effect on consumptive behavior. In contrast, e-lifestyle has a positive and significant effect on consumptive behavior. Both independent variables also have a positive and significant effect on self-control. Self-control itself has a positive and significant effect on consumptive behavior and has been proven to act as a significant mediator in the relationship between digital financial literacy and consumptive behavior, as well as between e-lifestyle and consumptive behavior. Practically, these findings serve as recommendations for stakeholders to strengthen digital financial literacy programs and the development of self-control among Generation Z so that they can utilize the convenience of e-money wisely.

Keywords: Digital Financial Literacy, E-Lifestyle, Self-Control, Consumptive Behavior.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan Digital dan e-lifestyle terhadap perilaku konsumtif pengguna e-money pada Generasi Z di Kota Palangka Raya, dengan kontrol diri sebagai variabel mediasi. Fenomena tersebut relevan mengingat dominasi Generasi Z dalam struktur demografi kota tersebut serta pesatnya adopsi pembayaran digital yang berpotensi mendorong perilaku konsumtif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS). Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dari 163 responden Generasi Z di Palangka Raya yang telah menggunakan e-money minimal satu bulan terakhir. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling (snowball sampling). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Digital berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sebaliknya, e-lifestyle berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Kedua variabel independen tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri. Kontrol diri sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif serta terbukti berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara Literasi Keuangan Digital dengan perilaku konsumtif, serta antara e-lifestyle dengan perilaku konsumtif. Secara praktis, temuan ini menjadi rekomendasi bagi pemangku kepentingan untuk memperkuat program Literasi Keuangan Digital dan pengembangan kontrol diri bagi Generasi Z agar dapat memanfaatkan kemudahan e-money secara bijak.

Kata kunci: Literasi Keuangan Digital, E-Lifestyle, Kontrol Diri, Perilaku Konsumtif.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

468

Indexed



PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital di jantung Kalimantan Tengah, khususnya Kota Palangka Raya, telah memasuki era baru di mana smartphone tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan menjadi dompet digital bagi Generasi Z. Transformasi ini menciptakan pergeseran mendasar dalam interaksi individu dengan uang, di mana transaksi tunai mulai tergantikan oleh sistem pembayaran non-tunai seperti e-money yang menawarkan kemudahan dan kecepatan. Urgensi penelitian ini semakin terlihat jelas ketika memerhatikan potret demografi Kota Palangka Raya tahun 2024. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya (BPS, 2024), populasi penduduk pada rentang usia Generasi Z (kelahiran 1997-2012) mendominasi struktur kependudukan, dengan kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 25,1 ribuan jiwa, 20-24 tahun sebanyak 24,9 ribuan jiwa, dan 25-29 tahun mencapai 28,3 ribuan jiwa. Total mencapai 78,3 ribuan jiwa, Generasi Z menjadi penggerak utama ekonomi digital sekaligus kelompok yang paling rentan terhadap dampak negatif digitalisasi keuangan di kota ini.

Di balik kemudahan e-money yang merambah hingga ke UMKM lokal, muncul fenomena sosial yang mengkhawatirkan, yaitu perilaku konsumtif yang dipicu oleh akses tanpa batas. Perilaku ini ditandai dengan pembelian impulsif (*impulse buying*) yang didorong oleh stimulasi visual di platform digital, bukan berdasarkan kebutuhan esensial. Generasi Z, yang tumbuh bersama teknologi, sering terperangkap dalam E-Lifestyle gaya hidup elektronik yang mencakup aktivitas, minat, dan opini berbasis digital sehingga mereka cenderung mengikuti tren global secara berlebihan. Integrasi teknologi informasi yang masif telah mengubah pola hidup tradisional menjadi lebih konsumtif, di mana kemudahan e-money mempercepat keputusan belanja tanpa pertimbangan matang.

Namun, kebiasaan ini ibarat pisau bermata dua di mana kecepatan transaksi digital yang Namun, fenomena ini seperti pisau bermata dua: kecepatan transaksi digital tanpa didukung Literasi Keuangan Digital yang dapat menimbulkan kerentanan finansial di usia muda. Literasi Keuangan Digital digital, yang meliputi pemahaman tentang pengelolaan sumber daya keuangan melalui teknologi seperti e-money, seharusnya menjadi pertahanan utama bagi Generasi Z untuk menghindari jebakan konsumtif. Tanpa pengetahuan mendalam tentang nilai waktu uang dan risiko digital, individu cenderung kehilangan kontrol diri, menganggap uang hanya untuk dihabiskan saat ini. Di sinilah kontrol diri berperan sebagai variabel mediasi, di mana kemampuan mengendalikan impuls (seperti dijelaskan dalam *Social Cognitive Theory of Self-Regulation* oleh Bandura, 1991) dapat memediasi pengaruh Literasi Keuangan Digital dan E-Lifestyle terhadap perilaku konsumtif. Kontrol diri memungkinkan individu untuk menilai perilaku mereka berdasarkan standar pribadi dan lingkungan, sehingga mengurangi dampak negatif dari gaya hidup digital.

Keinginan mendalami isu ini semakin kuat ketika melihat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor pendorong perilaku konsumtif, khususnya dengan peran mediasi kontrol diri. Dewi, et al (2021) dalam studinya di Bali menemukan bahwa penggunaan e-money berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi, dengan kontrol diri sebagai mediator yang mampu menekan dampak tersebut jika kontrol diri tinggi, e-money justru mengurangi konsumsi berlebih. Di sisi lain, Sandy & Syam (2025) di Madura menyatakan bahwa Literasi Keuangan Digital tidak signifikan memengaruhi perilaku konsumtif, sementara kemudahan e-money dan gaya hidup menjadi pendorong utama, tanpa membahas mediasi kontrol diri menciptakan gap riset mengenai peran mediator ini. Anjelika et al. (2025) di Lamongan menemukan Literasi Keuangan Digital, pengendalian diri, dan e-money berpengaruh positif simultan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z, tetapi tidak menguji mediasi, sehingga meninggalkan pertanyaan bagaimana kontrol diri memediasi hubungan tersebut. Dinanti dan Nesner (2024) di Pekanbaru menyoroti bahwa Literasi Keuangan Digital dan kontrol diri berpengaruh negatif terhadap konsumtif, sementara gaya hidup dan e-money positif, namun tanpa analisis mediasi menunjukkan kebutuhan studi yang lebih komprehensif.

Kontradiksi semakin terlihat pada Anita & Hidayah (2024) di Surakarta, yang menyatakan Literasi Keuangan Digital dan kontrol diri tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif, sementara lifestyle dan e-money positif membuka gap pada peran mediasi kontrol diri dalam konteks digital. Lestari et al. (2022) di Serang menekankan peran E-Lifestyle dan e-payment dalam meningkatkan konsumtif Generasi Z, tapi tidak menyertakan mediasi

kontrol diri atau literasi digital, sedangkan Shiega et al. (2024) menemukan Literasi Keuangan Digital, gaya hidup, dan e-money signifikan terhadap konsumtif Generasi Z, tanpa mediasi. Agustian et al. (2025) di Jambi menyatakan Literasi Keuangan Digital negatif signifikan, sementara gaya hidup, media sosial, dan e-money positif, tapi gap muncul karena tidak menguji mediasi kontrol diri. Widianari et al. (2023) di Denpasar mencatat Literasi Keuangan Digital rendah pada Generasi Z menyebabkan perilaku keuangan tidak terarah, dengan e-money dan gaya hidup positif, namun tanpa mediasi. Saiman & Setyaningsih (2025) di Surakarta menemukan Literasi Keuangan Digital tidak signifikan terhadap manajemen keuangan, tapi e-money dan kontrol diri signifikan menunjukkan potensi mediasi kontrol diri yang belum dieksplorasi sepenuhnya.

Perspektif teori semakin memperkaya analisis ini. Theory of Planned Behavior (TPB) oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, di mana Literasi Keuangan Digital membentuk sikap dan E-Lifestyle memengaruhi norma, sementara kontrol diri sebagai mediasi menguatkan kontrol perilaku. Social Cognitive Theory Bandura (1991) menekankan self-regulation melalui pemantauan diri, penilaian, dan reaksi afektif, yang dapat memediasi pengaruh eksternal seperti E-Lifestyle terhadap konsumtif. Buku E-Money Wicaksono, et al (2021) dan buku Literasi Keuangan Digital Choerudin, et al(2023) menyoroti bahwa e-money memfasilitasi transaksi tapi meningkatkan risiko konsumtif jika tanpa literasi dan kontrol diri. Urgensi penelitian di atas menjadi sangat nyata apabila kita melihat data faktual populasi Kota Palangka Raya saat ini. Kelompok usia yang paling bersentuhan dengan teknologi digital dan memiliki risiko perilaku konsumtif tertinggi yakni Generasi Z (generasi kelahiran tahun 1997-2010) mendominasi struktur kependudukan kota ini.

Berdasarkan data BPS Kota Palangka Raya (2024) yang menunjukkan dominasi Generasi Z (78,3 ribuan jiwa), kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi Literasi Keuangan Digital dan E-Lifestyle dengan mediasi kontrol diri dalam konteks pengguna e-money di Palangka Raya sebuah wilayah yang jarang dieksplorasi dibandingkan kota besar. Studi ini hadir sebagai penengah di tengah kontradiksi riset terdahulu, memastikan Generasi Z tidak hanya mahir teknologi tapi juga bijak finansial. Alasan mempertahankan judul ini adalah untuk mengungkap bagaimana kontrol diri memediasi hubungan tersebut, mengubah potensi kerentanan menjadi ketahanan finansial bagi generasi penerus di Kota Palangka Raya. Angka total 78,3 ribuan jiwa ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga penduduk Kota Palangka Raya berada pada usia emas yang sangat akrab dengan ekosistem digital. Jika kekuatan besar ini tidak dibekali dengan regulasi diri yang kuat sebagaimana dijelaskan dalam Social Cognitive Theory of Self-Regulation oleh Bandura (1991) serta Literasi Keuangan Digital yang mumpuni, maka potensi kerapuhan finansial di masa depan menjadi tantangan nyata yang harus segera diantisipasi, terutama melalui pemahaman bagaimana kontrol diri memediasi pengaruh faktor eksternal seperti gaya hidup digital terhadap pola konsumsi.

Berdasarkan potret demografi yang begitu dinamis, kebaruan penelitian ini bukan sekadar angka melainkan upaya untuk memahami denyut nadi ekonomi pemuda di jantung Kalimantan Tengah. Keunikan penelitian ini terletak pada cara peneliti mempertemukan Literasi Keuangan Digital dengan gaya hidup elektronik (E-Lifestyle) sebagai dua kekuatan yang saling tarik-menarik dalam keseharian Generasi Z di Kota Palangka Raya, dengan kontrol diri sebagai variabel mediasi yang menghubungkan keduanya terhadap perilaku konsumtif. Kehadiran studi ini menjadi sangat krusial sebagai penengah di tengah perdebatan panjang para peneliti terdahulu yang masih menyisakan teka-teki, khususnya mengenai peran mediasi kontrol diri. Ketika satu riset menyatakan Literasi Keuangan Digital mampu menjadi penyelamat namun riset lain justru menganggapnya tidak berdaya melawan arus gaya hidup tanpa mempertimbangkan bagaimana kontrol diri memediasi hubungan tersebut penelitian ini hadir untuk memberikan kepastian di atas tanah Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap perilaku konsumtif; (2) pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap kontrol diri; (3) pengaruh E-Lifestyle terhadap perilaku konsumtif; (4) pengaruh E-Lifestyle terhadap kontrol diri; (5) pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif; (6) peran mediasi kontrol diri terhadap hubungan Literasi Keuangan Digital dengan perilaku konsumtif dan (7) peran mediasi kontrol diri terhadap hubungan E-Lifestyle dengan perilaku konsumtif pada Generasi Z pengguna e-money di Kota Palangka Raya.

Demikian, alasan mendasar mengapa judul ini tetap dipertahankan adalah untuk menyingkap sejauh mana

benteng pertahanan finansial pemuda kita melalui mediasi kontrol diri mampu bertahan di tengah gempuran tren digital yang serba instan. Peneliti melihat adanya urgensi untuk memastikan bahwa puluhan ribuan jiwa Generasi Z yang mendominasi kota Palangka Raya ini tidak hanya mahir mengoperasikan teknologi, tetapi juga bijak dalam menjinakkan dampak konsumtifnya melalui kemampuan mengendalikan impuls yang memediasi pengaruh Literasi Keuangan Digital dan E-Lifestyle. Melalui studi ini, penulis berharap dapat menghadirkan sebuah kompas yang membantu mereka mengubah fungsi E-Money dari sekadar alat pemborosan impulsif menjadi instrumen efisiensi ekonomi yang cerdas, dengan kontrol diri sebagai jembatan utama.

Pada akhirnya, penelitian ini merupakan wujud tanggung jawab akademik untuk turut merajut masa depan finansial yang lebih mapan dan berdaulat bagi generasi penerus di Kota Palangka Raya. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara teoritis, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan agar dapat membekali generasi muda dengan ketahanan finansial di tengah derasnya gempuran ekonomi digital. Dengan demikian, potensi 78.300 jiwa Generasi Z di Palangka Raya dapat dioptimalkan menjadi kekuatan pembangunan yang bijak dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, selama satu bulan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian adalah seluruh Generasi Z di Kota Palangka Raya yang memiliki pengetahuan dan pengalaman menggunakan e-money, seperti M-Banking, GoPay, Dana, dan ShopeePay. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palangka Raya tahun 2024, jumlah populasi Generasi Z mencapai 78.300 orang yang terdiri atas kelompok usia 15–19 tahun sebanyak 25.100 orang, usia 20–24 tahun sebanyak 24.900 orang, dan usia 25–29 tahun sebanyak 28.300 orang. Sampel ditentukan menggunakan teknik nonprobability sampling jenis snowball sampling dengan kriteria responden berusia 15–29 tahun, berdomisili di Kota Palangka Raya, dan telah menggunakan e-money minimal satu bulan terakhir. Melalui rumus Slovin pada tingkat kesalahan 9%, diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 124 responden.

Variabel penelitian terdiri atas Literasi Keuangan Digital (X1), E-Lifestyle (X2), Kontrol Diri (M), dan Perilaku Konsumtif (Y). Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert lima poin, observasi, dan studi pustaka. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS. Analisis mencakup statistik deskriptif, uji validitas konvergen melalui nilai outer loading ($>0,70$) dan AVE ($\geq 0,50$), uji validitas diskriminan menggunakan Fornell-Larcker Criterion, cross loading, dan HTMT, serta pengujian model struktural untuk menguji hubungan antarvariabel dan efek mediasi dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan Digital (X1) dan E-Lifestyle (X2) terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna E-Money (Y) dengan Kontrol Diri sebagai variabel mediasi pada Generasi Z di Kota Palangka Raya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik kuesioner dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sesuai dengan rencana penelitian, data berhasil dikumpulkan melebihi dari target minimal sampelnya yang diperoleh sebanyak 163 responden sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan.

a. Pengaruh E-Lifestyle terhadap Kontrol Diri

Fenomena empiris ini dapat dilihat pada Generasi Z di Kota Palangka Raya yang telah terbiasa menggunakan berbagai aplikasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Kemudahan akses informasi keuangan, edukasi finansial melalui media sosial, serta fitur pengelolaan transaksi pada aplikasi e-money memungkinkan mereka untuk lebih sadar terhadap pola pengeluaran yang dilakukan. Dengan demikian, gaya hidup digital tidak hanya menjadi sarana konsumsi, tetapi juga dapat menjadi media pembelajaran dalam pengelolaan keuangan.

Tabel 1: Hasil Pengaruh E-Lifestyle terhadap Kontrol Diri

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
E-Lifestyle -Kontrol Diri	0.207	0.207	0.082	2.515	0.012

Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-Lifestyle berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kontrol Diri dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,207. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterlibatan Generasi Z dalam aktivitas digital, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola dan mengendalikan perilaku keuangan. Meskipun gaya hidup digital sering diasosiasikan dengan perilaku konsumtif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi secara bijaksana justru dapat meningkatkan kesadaran individu dalam mengatur pengeluaran dan mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui Social Cognitive Theory of Self-Regulation (Bandura, 1991) yang menyatakan bahwa lingkungan dan pengalaman individu berperan dalam membentuk kemampuan pengendalian diri. Dalam konteks digital, berbagai fitur seperti riwayat transaksi, notifikasi pengeluaran, laporan keuangan otomatis, dan pengingat pembayaran dapat membantu individu melakukan pengawasan terhadap perilaku keuangannya. Oleh karena itu, semakin tinggi intensitas penggunaan teknologi digital yang disertai pemanfaatan fitur-fitur tersebut, semakin besar peluang individu untuk mengembangkan kontrol diri yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2022) yang menemukan bahwa gaya hidup digital berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku transaksi yang lebih terencana. Temuan ini juga mendukung penelitian Widiyanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa adaptasi terhadap teknologi digital dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola aktivitas keuangannya. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian yang menganggap gaya hidup digital hanya mendorong perilaku konsumtif tanpa memberikan kontribusi terhadap kemampuan pengendalian diri.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan gaya hidup digital yang sehat perlu didukung melalui peningkatan pemanfaatan fitur-fitur pengelolaan keuangan pada platform digital. Penyedia layanan keuangan digital dan lembaga pendidikan dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran pengguna untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan.

b. Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Konsumtif

Secara empiris, Generasi Z di Kota Palangka Raya merupakan kelompok yang sangat akrab dengan transaksi digital melalui e-money. Kemudahan transaksi dapat meningkatkan risiko pembelian impulsif apabila tidak disertai dengan pemahaman keuangan yang memadai. Oleh karena itu, individu yang memiliki Literasi Keuangan Digital yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan perilaku konsumtif meskipun berada dalam lingkungan digital yang menawarkan berbagai kemudahan transaksi.

Tabel 2: Hasil Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Konsumtif

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Literasi Keuangan - Perilaku Konsumtif	-0.003	0.010	0.114	0.028	0.978

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Digital berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,003. Temuan ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan Digital yang dimiliki Generasi Z, semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan perilaku konsumtif. Pengetahuan mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan anggaran, pemahaman risiko transaksi digital, dan kemampuan membedakan kebutuhan serta keinginan menjadi faktor yang mampu menekan perilaku konsumsi berlebihan.

Hasil tersebut selaras dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki keyakinan yang lebih kuat untuk mengelola keuangannya secara efektif sehingga cenderung menghindari pembelian yang tidak diperlukan. Pengetahuan keuangan yang memadai membentuk sikap yang lebih rasional terhadap penggunaan uang dan mendorong pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustian et al. (2025), Dinanti dan Nesneri (2024), serta Shiega et al. (2024) yang menemukan bahwa Literasi Keuangan Digital berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif Generasi Z. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pemahaman keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam membangun perilaku konsumsi yang sehat. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian yang menemukan pengaruh tidak signifikan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden dan tingkat perkembangan teknologi di masing-masing wilayah.

Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan program Literasi Keuangan Digital bagi Generasi Z. Edukasi mengenai pengelolaan keuangan digital perlu ditingkatkan agar kemudahan penggunaan e-money tidak berujung pada perilaku konsumsi yang berlebihan, tetapi dapat dimanfaatkan untuk mendukung kesejahteraan finansial jangka panjang.

c. Pengaruh E-Lifestyle terhadap Perilaku Konsumtif

Fenomena ini terlihat jelas pada Generasi Z di Kota Palangka Raya yang tumbuh dalam lingkungan digital dengan akses internet yang semakin luas. Berbagai kemudahan transaksi melalui e-money dan e-commerce memungkinkan mereka melakukan pembelian kapan saja dan di mana saja. Selain itu, tingginya interaksi dengan media sosial juga meningkatkan kecenderungan untuk mengikuti tren konsumsi yang sedang berkembang.

Tabel 3: Hasil Pengaruh E-Lifestyle terhadap Perilaku Konsumtif

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X2.E-Lifestyle -> Y.Perilaku Konsumtif	0.298	0.299	0.068	4.395	0.000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-Lifestyle berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,298. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan gaya hidup digital pada Generasi Z, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk melakukan perilaku konsumtif. Intensitas penggunaan media sosial, e-commerce, marketplace, dan berbagai platform digital lainnya mendorong individu untuk lebih sering melakukan aktivitas pembelian.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan persepsi terhadap suatu tindakan. Dalam era digital, media sosial dan platform e-commerce menjadi sumber utama pembentukan tren, preferensi, serta gaya hidup konsumsi. Paparan terhadap promosi, diskon, cashback, dan influencer digital membentuk persepsi bahwa aktivitas konsumsi merupakan bagian dari gaya hidup yang normal dan menarik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shiega et al. (2024), Sandy dan Syam (2025), Lestari

et al. (2022), serta Agustian et al. (2025) yang menemukan bahwa E-Lifestyle merupakan salah satu faktor utama yang meningkatkan perilaku konsumtif generasi muda. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup digital telah menjadi fenomena yang memengaruhi perilaku konsumsi di berbagai daerah di Indonesia.

Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan edukasi mengenai konsumsi yang bijak di lingkungan digital. Generasi Z perlu dibekali kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai bentuk promosi digital agar tidak mudah terdorong melakukan pembelian yang tidak sesuai dengan kebutuhan.

d. Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif

Secara empiris, Generasi Z sebagai pengguna aktif e-money sering dihadapkan pada berbagai bentuk promosi digital yang dapat memicu pembelian spontan. Dalam kondisi tersebut, kemampuan mengendalikan diri menjadi faktor penting untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung lebih selektif dalam menggunakan uangnya dibandingkan mereka yang memiliki kontrol diri rendah.

Tabel 4: Hasil Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kontrol Diri - Perilaku Konsumtif	0.186	0.171	0.105	1.766	0.078

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontrol Diri berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif dengan koefisien jalur sebesar 0,186. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan, emosi, dan keinginan memiliki peran penting dalam menentukan perilaku konsumsi yang dilakukan. Kontrol diri menjadi mekanisme psikologis yang membantu individu menghindari keputusan pembelian yang bersifat impulsif.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Social Cognitive Theory of Self-Regulation (Bandura, 1991) yang menekankan pentingnya kemampuan individu dalam mengatur perilaku melalui proses pengawasan dan evaluasi diri. Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung lebih mampu mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan pembelian sehingga tidak mudah terpengaruh oleh dorongan sesaat maupun tekanan lingkungan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anjelika et al. (2025), Dewi et al. (2021), dan Dinanti dan Nesneri (2024) yang menemukan bahwa kontrol diri merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku konsumsi yang lebih rasional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aspek psikologis tetap memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku keuangan meskipun transaksi dilakukan melalui teknologi digital yang serba praktis.

Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan program pendidikan karakter dan penguatan self-control sejak usia muda. Upaya tersebut dapat membantu Generasi Z membangun kebiasaan keuangan yang sehat dan bertanggung jawab dalam menghadapi perkembangan teknologi finansial.

e. Pengaruh Mediasi Kontrol Diri

Fenomena empiris pada Generasi Z di Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa meskipun mereka hidup dalam lingkungan digital yang menawarkan kemudahan transaksi dan berbagai stimulus konsumsi, kemampuan mengendalikan diri tetap menjadi faktor penentu dalam perilaku keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang baik dan kontrol diri yang kuat cenderung mampu memanfaatkan teknologi secara produktif tanpa terjebak dalam perilaku konsumtif yang berlebihan

Tabel 5: Hasil Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Literasi Keuangan - Kontrol Diri	0.349	0.373	0.086	4.039	0.000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontrol Diri mampu memediasi pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Konsumtif dengan koefisien indirect effect sebesar 0,065, serta memediasi pengaruh E-Lifestyle terhadap Perilaku Konsumtif dengan koefisien sebesar 0,039. Temuan ini menunjukkan bahwa kontrol diri berfungsi sebagai mekanisme psikologis yang menjembatani pengaruh faktor kognitif dan faktor lingkungan digital terhadap perilaku konsumsi Generasi Z.

Dalam perspektif Social Cognitive Theory of Self-Regulation (Bandura, 1991), kontrol diri merupakan proses internal yang menghubungkan pengetahuan, pengalaman, dan lingkungan dengan perilaku individu. Sementara itu, Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengendalikan tindakannya. Oleh karena itu, Literasi Keuangan Digital dan E-Lifestyle dapat memengaruhi perilaku konsumtif melalui kemampuan individu dalam mengontrol dirinya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2021), Khasanah dan Mardiana (2021), serta Dinanti dan Nesneri (2024) yang menemukan bahwa kontrol diri berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara faktor keuangan digital dan perilaku konsumtif. Hasil tersebut memperkuat argumentasi bahwa pengaruh teknologi digital terhadap perilaku konsumsi tidak bersifat langsung semata, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik psikologis individu.

Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa upaya menekan perilaku konsumtif tidak cukup hanya melalui peningkatan Literasi Keuangan Digital, tetapi juga perlu disertai dengan penguatan kontrol diri. Oleh karena itu, program edukasi keuangan di masa depan perlu mengintegrasikan aspek pengetahuan keuangan dan aspek psikologis agar mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih sehat pada Generasi Z.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan Digital dan E-Lifestyle terhadap Perilaku Konsumtif pengguna e-money dengan Kontrol Diri sebagai variabel mediasi pada Generasi Z di Kota Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kontrol Diri serta berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Sementara itu, E-Lifestyle berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kontrol Diri maupun Perilaku Konsumtif. Selain itu, Kontrol Diri juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman keuangan digital mampu memperkuat kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku keuangan sekaligus mengurangi kecenderungan konsumsi yang berlebihan, sedangkan gaya hidup digital cenderung mendorong peningkatan perilaku konsumtif.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa Kontrol Diri mampu memediasi pengaruh Literasi Keuangan Digital dan E-Lifestyle terhadap Perilaku Konsumtif. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perilaku konsumsi Generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan dan gaya hidup digital, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan konsumsi. Secara keseluruhan, E-Lifestyle menjadi faktor yang mendorong perilaku konsumtif, sedangkan Literasi Keuangan Digital berperan sebagai faktor protektif yang membantu Generasi Z mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional. Oleh karena itu, peningkatan Literasi Keuangan Digital yang diiringi penguatan Kontrol Diri perlu menjadi perhatian berbagai pihak untuk mendukung terciptanya perilaku keuangan yang sehat di era ekonomi digital.

REFERENSI

- Agasi, R., & Aryani, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Gaya Hidup, dan Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(3).
- Agustian, M., Setiawati, R., & Ihsan, M. (2025). Pengaruh gaya hidup, media sosial, Literasi Keuangan Digital dan e-money terhadap perilaku konsumtif (Studi kasus pada generasi Z di Kota Jambi). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(1), 193–202. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v25i1.5785>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/074959789190020T?via%3Dihub>
- Anita, S., & Hidayah, N. (2022). Pengaruh Lifestyle, Literasi Keuangan Digital, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna E-Wallet. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*.
- Anita, T., & Hidayah, N. E. F. (2024). Pengaruh lifestyle, Literasi Keuangan Digital, kontrol diri, dan e- money terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi di Surakarta. *ProBank: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 9(2), 184–193. <https://doi.org/10.36587/probank.v9i2.1853>
- Anjelika, S. Q., Bilgies, A. F., & Shoimah, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital, pengendalian diri, dan penggunaan e-money terhadap perilaku konsumtif generasi Z (Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISDA Lamongan). *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 2727–2732. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2377>
- Bandura, A. (1991). Social cognitive theory of self-regulation. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 248–287. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90022-L](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90022-L)
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilaui, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). Literasi Keuangan Digital . PT Global Eksekutif Teknologi. <https://doi.org/10.36085/jee.v6i02.8298>
- Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Adiputra, I. M. P. (2021). Penggunaan e-money terhadap perilaku konsumtif mahasiswa yang dimediasi kontrol diri. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5i1.4669>
- Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Adiputra, I. M. P. (2021). Penggunaan e-money terhadap perilaku konsumtif mahasiswa yang dimediasi kontrol diri. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(1), 1–20. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5i1.4669>
- Dinanti, A., & Nesner, Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Dinanti, H. A., & Nesner, Y. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Digital, gaya hidup, kontrol diri dan penggunaan e-money terhadap perilaku konsumtif generasi Z di Kota Pekanbaru. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 1262–1275.
- Fatimah, I. N., Musa, C. I., Nurman, Anwar, & Rahman, A. (2025). Pengaruh penggunaan e-money dan Literasi Keuangan Digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa manajemen Universitas Negeri Makassar. *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance*, 3(3), 224–248. <https://doi.org/10.70437/benefit.v3i3.1566>
- Fikri. (2024). *Psikologi sosial: Teori dan aplikasi*. PT Penamuda Media. ISBN: 978-623-8686-29-2
- Hartini, H., dkk. (2024). *Literasi Keuangan Digital Berbasis Teknologi Digital*. Litnus.
- Kasim, F. (Ed.). (2024). *Literasi Keuangan Digital Digital: Strategi dan Tantangan*. Eureka Media Aksara.
- Khasanah, U., & Mardiana. (2021). Literasi Keuangan Digital Terhadap Perilaku Konsumtif dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Komalasari, F., & Firmansyah. (2023). Jebakan Paylater Era Flexing: Studi Integratif Theory of Planned Behavior (TPB). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Lestari, N. I., Ramadani, M., & Sutikno. (2022). Peran e-lifestyle, budaya digital, dan e-payment terhadap perilaku konsumtif generasi Y dalam bertransaksi di e-commerce. *EKOMBIS Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 7(2), 64–74. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v7i2.1844>
- Masnun. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. STEKOM.

- Prasinta, D., & Wiyono, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.
- Rahadi, D. R. (2023). *Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Tasikmalaya: CV. Lentera Ilmu Madani. ISBN: 978-623-96926-3-6.
- Rahmawati, & Tim. (2023). *Buku E-Money: Transformasi Digital dalam Sistem Pembayaran*. Scribd.
- Rakhman, A., & Pertiwi, I. (2022). Literasi Keuangan Digital, Penggunaan E-Money, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat. *Jurnal Manajemen Keuangan*.
- Saiman, A. D. P. L., & Setyaningsih, S. U. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital, e-money, dan kontrol diri terhadap perilaku manajemen keuangan pada cashless society generasi Z mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 1148–1164. <https://doi.org/10.62710/b989gy66>
- Sandy, M. I. F., & Syam, M. M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital, kemudahan e-money, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Studi kasus: Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja Madura). *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(3), 748–755. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i3.1119>
- Sari, P., & Utama, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Digital Wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *International Journal of Economic and Business Applied*. <https://doi.org/10.62710/k5em1b31>
- Setiawan, H., dkk. (2024). Financial Literacy and Digital Lifestyle Impact on Consumer Behavior. *Indonesian Journal of Economics, Business and Management (IJIEB)*, 5(3). <https://doi.org/10.54373/ijfeb.v5i3.3932>
- Shiega, F., Purba, M. I., Winston, J., & Aliah, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Digital, gaya hidup, dan electronic money terhadap perilaku konsumtif mahasiswa generasi Gen-Z. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 4259–4270. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.12302>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-19)*. Bandung: Alfabeta.
- Tulie, M., & Niswatin. (2021). Dampak Literasi Keuangan Digital, Kontrol Diri dan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Wardani, D. K., dkk. (2023). Urgensi Pendidikan Literasi Keuangan Digital bagi Mahasiswa di Era Society 5.0. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 8(2). <https://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/1586>
- Wicaksono, S. R. (Ed.). (2021). *E-Money: Teori dan Studi Kasus (Edisi Pertama)*. CV. Seribu Bintang.
- Widiantari, K. S., Mahadewi, I. A. G. D. F., Suidarma, I. M., & Arlita, I. G. A. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Digital, e-money dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z pada cashless society. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(3), 429–441 <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.2802>
- Yudiarini, N. L. P. E. (Ed.). (2023). *Perilaku Konsumen: Adaptasi pada Era Digital*. Eureka Media Aksara.